

PELATIHAN PERAWATAN WAJAH SEHARI-HARI AGAR TETAP AWET MUDA PADA IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA PUTRI DI BEKASI BARAT

Elvyra Yulia, Fandy Septia Anggriawan

Universitas Negeri Jakarta

elvyrayulia@gmail.com, Fandyseptia.a@gmail.com

Abstract

Jakarta State University, Faculty of Engineering has several study programs that have knowledge and skills that can be provided to the community (young women who drop out of school and housewives), to increase income for the community if they are engaged and applied these skills. The steps taken in solving partner problems are (1) field observation, (2) identification of partner problems and weaknesses, (3) offering solutions to partners, and (4) product implementation. The training ran according to the target applied by the researchers, based on the questionnaire distributed by the participants who thought this training was useful and most of them expected continuous training.

Abstrak

Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta memiliki beberapa program studi yang memiliki ilmu dan keterampilan yang dapat diberikan kepada masyarakat (remaja putri putus sekolah dan ibu rumah tangga), untuk menambah penghasilan bagi masyarakat jika ditekuni dan menerapkan keterampilan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah mitra adalah (1) observasi lapangan, (2) identifikasi masalah dan kelemahan mitra, (3) penawaran solusi kepada mitra, dan (4) implementasi produk. Pelatihan berjalan sesuai dengan target yang diterapkan peneliti, berdasarkan kuesioner yang dibagikan oleh peserta yang merasa pelatihan ini bermanfaat dan sebagian besar mengharapkan pelatihan berkelanjutan.

Keywords: *dedication; training; face treatment*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pendidikan menjadi kebutuhan utama pada masyarakat, seperti kewajiban belajar pada usia 7 tahun – 12 tahun pada tingkat SD. Dilanjutkan dengan pendidikan pada tingkat sekolah Mengah Pertama dan Atas, masing-masing selama 3 tahun. Pada tingkat sekolah Menengah Atas ada jalur Kejuruan yang siap kerja, untuk terjun ke dunia usaha. Sekolah kejuruan mengajarkan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pada masyarakat sesuai dengan jurusan yang ditekunin.

Tingginya anak putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor internal keluarga seperti latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, perceraian orang tua, dan kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang sering mendasari anak tidak melanjutkan pendidikan. Mereka putus sekolah karena kurangnya biaya, sedangkan untuk menempuh pendidikan diperlukan biaya yang tidak sedikit terlebih pada pendidikan formal. Solusi bagi anak putus sekolah adalah melalui pendidikan non formal untuk memenuhi haknya dalam mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan non formal dapat meningkatkan berbagai keterampilan melalui pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan diri mereka. Salah satu lembaga yang memberikan pelayanan keterampilan adalah SMP 138 Jakarta.

Keahlian juga dapat dipelajari melalui kursus-kursus yang di kelolah oleh swasta atau yang dikelola oleh suatu lembaga atau departemen di pemerintahan. Remaja dan ibu rumah

tangga yang memiliki keterampilan menjadi solusi untuk menambah income atau pendapatan bagi keluarganya. Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik mempunyai beberapa program studi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan kepada masyarakat (remaja putri yang putus sekolah dan ibu rumah tangga), untuk menambah income bagi masyarakat tersebut bila ditekuni dan di aplikasikan keterampilan tersebut baik untuk pribadi atau pada keluarga dan masyarakat sekelilingnya. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan adalah hal-hal yang kesehariannya di tekuni oleh masyarakat dalam hal ini peserta didik, tetapi memerlukan teknik-teknik yang perlu disempurnakan dan pengetahuan yang terbaru berhubungan dengan tren kecantikan.

Kegiatan merawat wajah sehari-hari bertujuan memberikan keterampilan pada masyarakat akan pentingnya memperhatikan kesehatan kulit khususnya wajah terutama dikalangan ibu RT dan remaja khususnya remaja putus sekolah guna memperlambat proses penuaan pada kulit wajahnya. Kecantikan seorang wanita sering diidentikkan dengan kulit sehat, wajah kencang, bebas dari kelainan kulit, serta tidak tampak penuaan pada kulit wajah, namun dengan rutinitas wanita modern yang selalu padat, pola makan yang serba instant serta tidak diselingi pola hidup yang baik maka kecantikan kulit akan terganggu dan dampaknya akan menyebabkan kecantikan kulit terabaikan. Seiring dengan bertambahnya usia, gejala-gejala penuaan tidak dapat dihindari. Gejala penuaan ini membuat kulit terlihat kendur dan mulai timbul kerutan-kerutan yang menjadi awal mula timbulnya keriput.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah dimulai dengan analisis kebutuhan pada lokasi mitra. Hal ini akan membantu mitra yaitu ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah menumbuhkan motivasi untuk mau dan mampu dalam mengikuti program pelatihan kecantikan tersebut.

Permasalahan lain pada program ini adalah banyak ibu rumah tangga tidak memiliki keterampilan khusus untuk menangani masalah pertama, solusi yang disepakati oleh pengusul dan mitra adalah dengan memberikan pelatihan mengenai perawatan wajah. Program pelatihan ini memiliki dua sasaran utama. Kesatu, meningkatkan pengetahuan dasar mengenai perawatan wajah dengan cara pemberian teori mengenai perawatan wajah sehari-hari, tujuan merawat wajah, alat, bahan dan kosmetik yang diperlukan dalam melakukan perawatan wajah.

Kedua, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pendekatan *on job training* (OJT) dimana metode ini akan mengajarkan peserta didik berada di masyarakat atau tempat pekerjaan yang sebenarnya. Langkah proses OJT ini meliputi persiapan area kerja, diri dan pelanggan, proses perawatan wajah hingga berkemas. Proses ini bila dilaksanakan dengan baik oleh ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah akan memiliki satu keterampilan khusus dalam hal merawat wajah sehari-hari.

Pengusul dan mitra telah melakukan diskusi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul. Untuk menangani masalah kedua yakni ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah belum memaksimalkan pelatihan keterampilan rias. Solusi yang telah disepakati oleh pengusul dan mitra pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah mengkondisikan situasi pelatihan seperti situasi yang ada dilapangan, menyediakan alat

praktek yang memadai, serta melakukan pendampingan disetiap langkah dalam proses pelatihan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

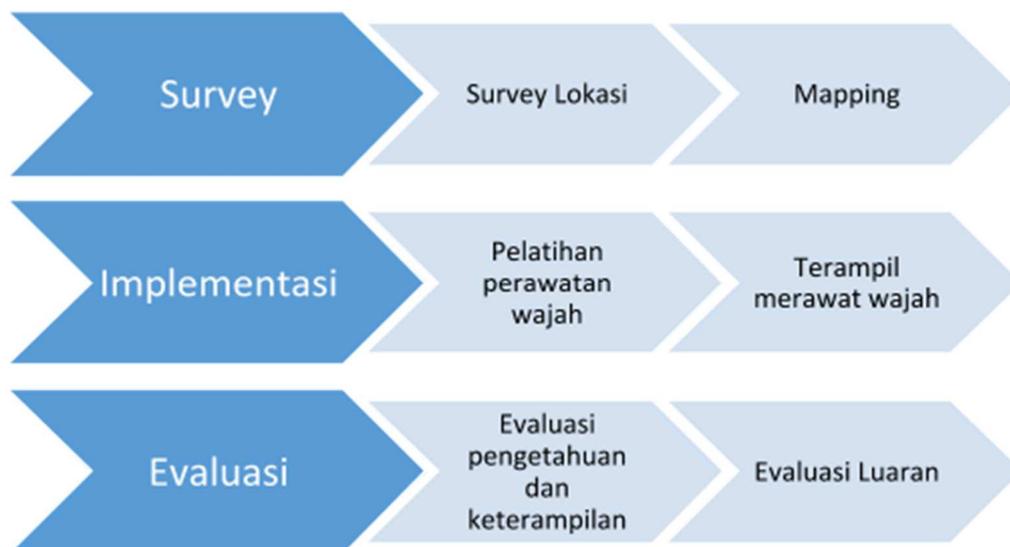
1. Tahapan Penyelesaian Permasalahan

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- a. observasi lapangan
- b. identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
- c. penawaran solusi pada mitra
- d. implementasi produk

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilaksanakan perencanaan solusi. Selanjutnya mengimplementasikan solusi yang ditawarkan oleh mitra. Metode yang akan digunakan dalam program ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Program

1. Survey

Tahapan survey, pengusul akan melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk melakukan perizinan dan tinjauan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk analisis kebutuhan terhadap mitra yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul pada lingkungan mitra. Selain itu, dilakukan juga pemetaan terhadap permasalahan yang terjadi.

Permasalahan yang umum terjadi pada mitra dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah dan ibu rumah tangga yang tidak produktif dan tidak memiliki keterampilan.

2. Implementasi

Setelah proses pemetaan selesai dilakukan, maka akan didapatkan data-data yang digunakan untuk merancang penyelesaian masalah yang terjadi. Proses implementasi pertama-tama akan dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai perawatan wajah. Pengetahuan tersebut berisi tentang konsep dari perawatan wajah hingga langkah kerja dalam melakukan perawatan wajah. Produk yang akan dihasilkan dalam proses ini berupa terampilnya ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah dalam melakukan perawatan wajah sehingga dapat langsung diimplementasikan pada masyarakat.

3. Pengujian

Proses pengujian dalam program pengabdian pada masyarakat ini dengan mengevaluasi pengetahuan mitra yang sudah diimplementasikan pada mitra. Cara mengevaluasi yang dilakukan adalah berupa tes tertulis secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perawatan wajah secara keseluruhan. Selain evaluasi pengetahuan, keberhasilan program ini juga perlu dilihat dari evaluasi luaran yang telah dicapai.

4. Partisipasi Mitra

Program pengabdian pada masyarakat ini, mitra diharapkan dapat berpartisipasi. Mitra akan berpartisipasi dengan mengaplikasikan keterampilan mengenai perawatan wajah secara langsung untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat sehingga mitra semakin terampil dalam melakukan perawatan tersebut.

5. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan akan dievaluasi dengan ketercapaian target luaran yang telah dipaparkan. Pemahaman dan keterampilan masyarakat yang akan diimplementasikan, bisa dievaluasi melalui tes tertulis dan tes unjuk kerja. Untuk target produk dapat dievaluasi melalui penjualan jasa dalam melakukan perawatan wajah. Evaluasi selanjutnya adalah tentang publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi. Pelaksanaan program dikatakan berhasil apabila memiliki luaran berupa artikel ilmiah yang minimal telah diterima dan akan dipublikasikan dalam waktu 6 bulan kedepan.

6. Jenis Keahlian yang diperlukan

Jenis keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

a. Tata kecantikan

Tata kecantikan merupakan ilmu dibidang tata kecantikan dalam keilmuan dan pelayanan kepada masyarakat yang berfungsi dan berperan sebagai guru

dibidangnya, memiliki peluang bekerja sebagai instruktur, tim makeup dan wirausahawan. Selain itu tata kecantikan dibedakan menjadi dua yaitu tata kecantikan bidang rambut dan tata kecantikan kulit. Tata kecantikan rambut mempelajari mengenai anatomi rambut, perawatan rambut, hingga penataan rambut. Sedangkan untuk tata kecantikan kulit mempelajari mengenai anatomi kulit, perawatan kulit seperti facial hingga manicure dan pedicure hingga kepada tata rias wajah.

b. Akupuntur Medik

Bidang ilmu akupuntur yang berdasarkan perkembangan ilmu biomedik dengan dasar evidence based. Ilmu akupuntur bersumber ilmu kedokteran timur yang mempelajari : manusia hidup, sehat, dan sakit, cara pemeriksaan dan penegak diagnosis, serta pengobatan dan pencegahan penyakit. Akupuntur berkembang dan berintegrasi dengan ilmu kedokteran, menggunakan social meridian sebagai dasar dan titik akupuntur sebagai sasaran rangsangan, untuk tujuan promotif, preventif, dan kuratif.

c. Pendidikan Teknik Informatika

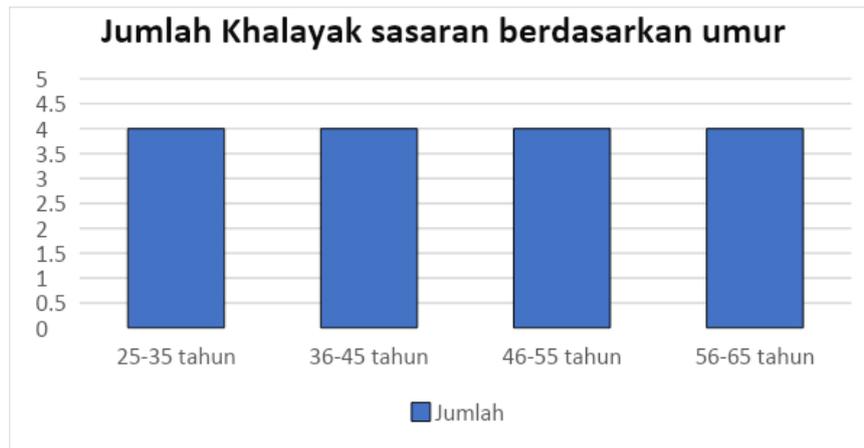
Bidang Pendidikan Informatika, Teknologi dan Kejuruan, lebih spesifik di bidang Pendidikan Teknik Informatika, pada pelatihan ini berfungsi untuk pengembangan media pebelajaran dan pelatihannya, seperti pembuatan video tutorial pelatihan, pengaplikasian teknologi di bidang pendidikan, pemanfaatan IT pada pendidikan dan kejuruan, pengembangan media pembelajaran, desain grafis, videografis, pengembangan aplikasi multimedia yang tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

Dibawah ini adalah data hasil dari pelatihan yang telah diadakan oleh Narasumber pada peserta pelatihan dengan hasil:

Tabel 1 : Jumlah Khalayak sasaran berdasarkan umur

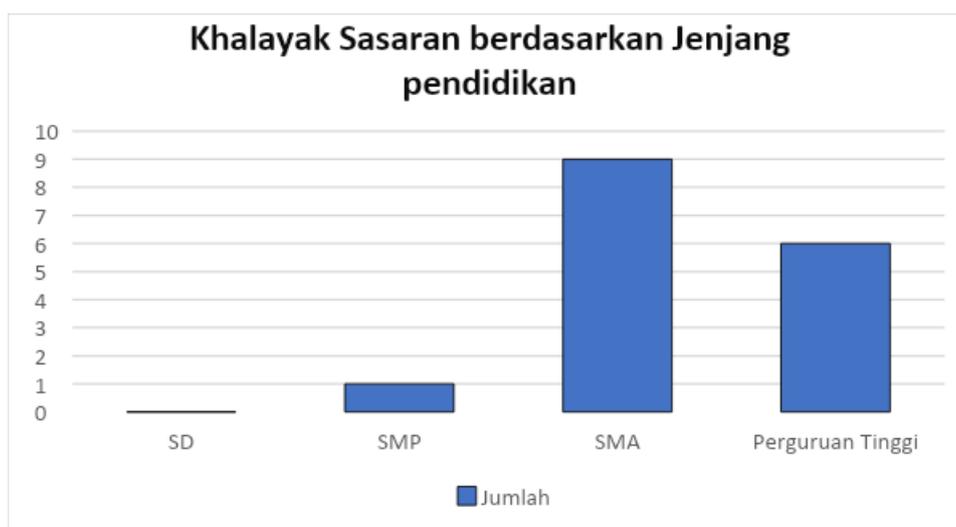
No.	Umur	Jumlah	Presentase
1.	25-35 tahun	4	25%
2.	36-45 tahun	4	25%
3.	46-55 tahun	4	25%
4.	56-65 tahun	4	25%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



Kisaran umur sasaran adalah antara 25-35 tahun sebanyak 4 orang (25%), umur 35-45 tahun sebanyak 4 orang (25%), 46-55 tahun sebanyak 4 orang (25%) dan 56-65 tahun sebanyak 4 orang (25%)

Tabel 2 : Jumlah Khalayak sasaran berdasarkan jenjang pendidikan

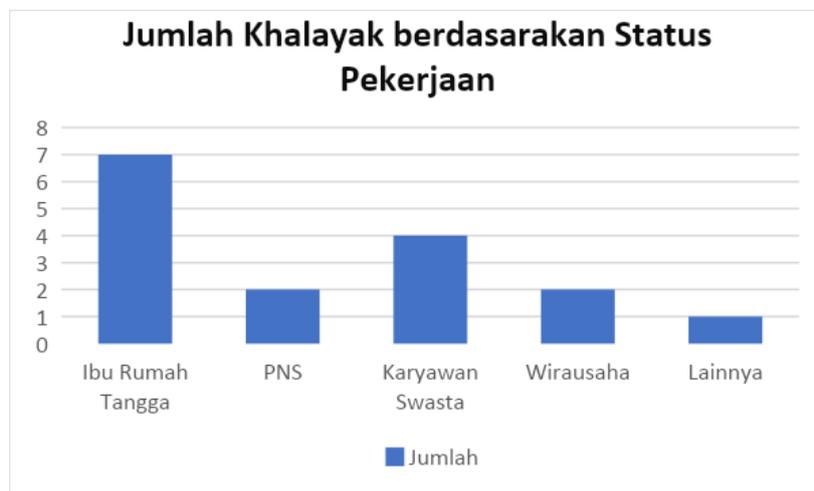
No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	1	6,25%
3.	SMA	9	56,25%
4.	Perguruan Tinggi	6	37,5%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



Secara umum, peserta pelatihan mempunyai gambaran SD sebanyak 0 orang (0%), SMP sebanyak 1 orang (6,25%), SMA sebanyak 9 orang (56,25%), Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (37,5%)

Tabel 3: Jumlah Khalayak berdasarkan Status Pekerjaan

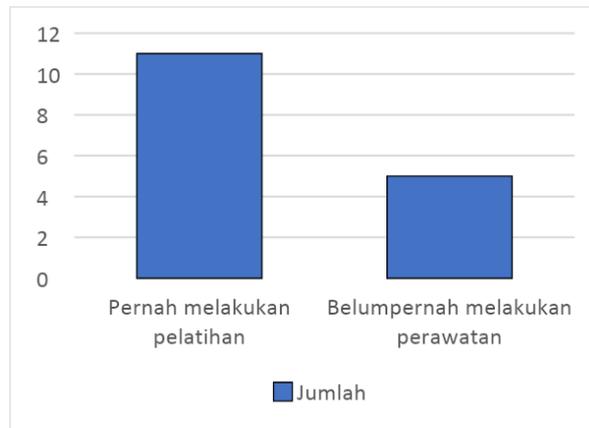
No.	Status	Jumlah	Presentase
1.	Ibu Rumah Tangga	7	43,75%
2.	PNS	2	12,5%
3.	Karyawan Swasta	4	25%
4.	Wirausaha	2	12,5%
5.	Lainnya	1	6,25%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



Secara umum, peserta pelatihan mempunyai gambaran Ibu Rumah Tangga sebanyak 7 orang (43,75%), PNS sebanyak 2 orang (12,5%), Karyawan Swasta sebanyak 4 orang (25%), Wirausaha sebanyak 2 orang (12,5%), Lainnya sebanyak 1 orang (6,25%)

Tabel 4 : Jumlah Khalayak berdasarkan Pernah/Belum pernah mengikuti Pelatihan

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Pernah melakukan pelatihan sebelumnya	11	68,75%
2.	Belum pernah melakukan pelatihan sebelumnya	5	31,25%
Jumlah Keseluruhan		16	100%

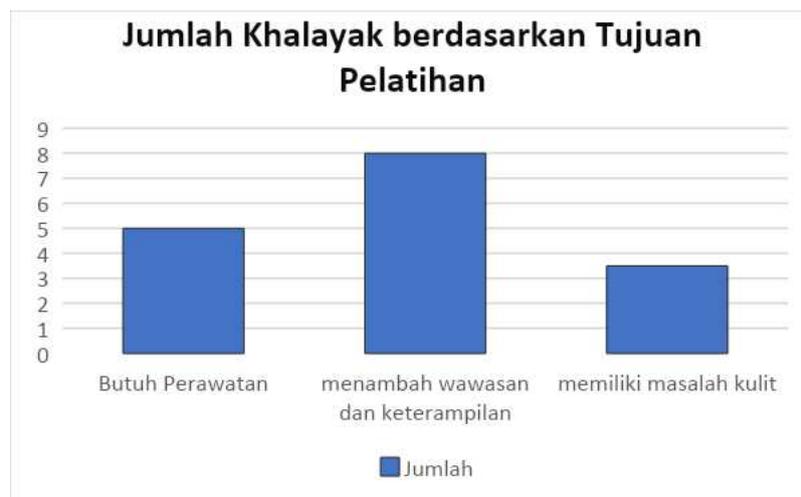


Jumlah Khalayak berdasarkan Pernah/Belum pernah mengikuti Pelatihan

Secara umum, peserta pelatihan memiliki gambaran sudah pernah melakukan pelatihan sebelumnya sebanyak 11 orang (68,75%) dan belum pernah melakukan pelatihan sebelumnya sebanyak 5 orang (31,25%).

Tabel 5 : Jumlah Khalayak berdasarkan tujuan pelatihan

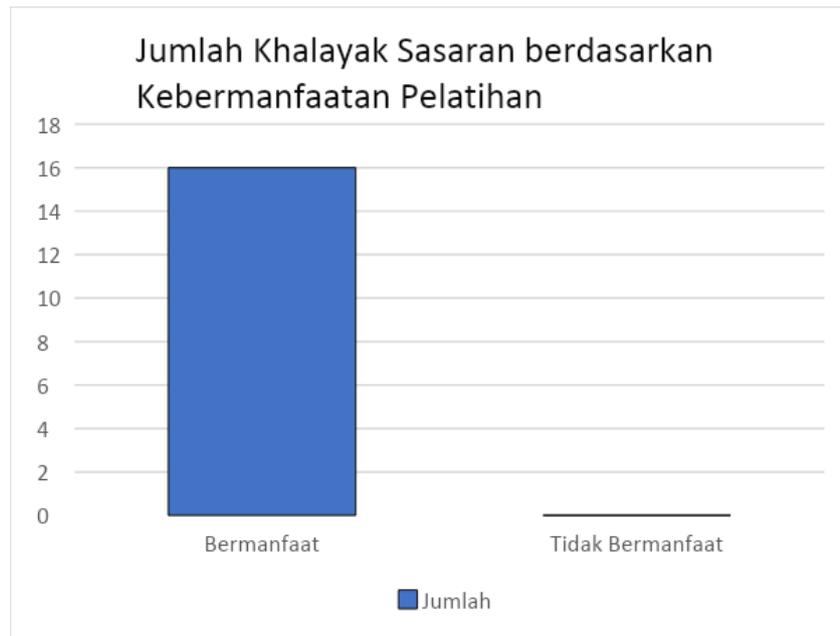
No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Butuh Perawatan	5	31,25%
2.	Menambah wawasan dan keterampilan	8	50%
3.	Memiliki masalah kulit	3	18,75%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



Secara umum, peserta pelatihan memiliki gambaran; butuh perawatan sebanyak 5 orang (31,25%), Menambah wawasan dan keterampilan sebanyak 8 orang (50%), dan memiliki masalah kulit sebanyak 3 orang (18,75%)

Tabel 6: Jumlah Khalayak Sasaran berdasarkan Kebermanfaatan Pelatihan

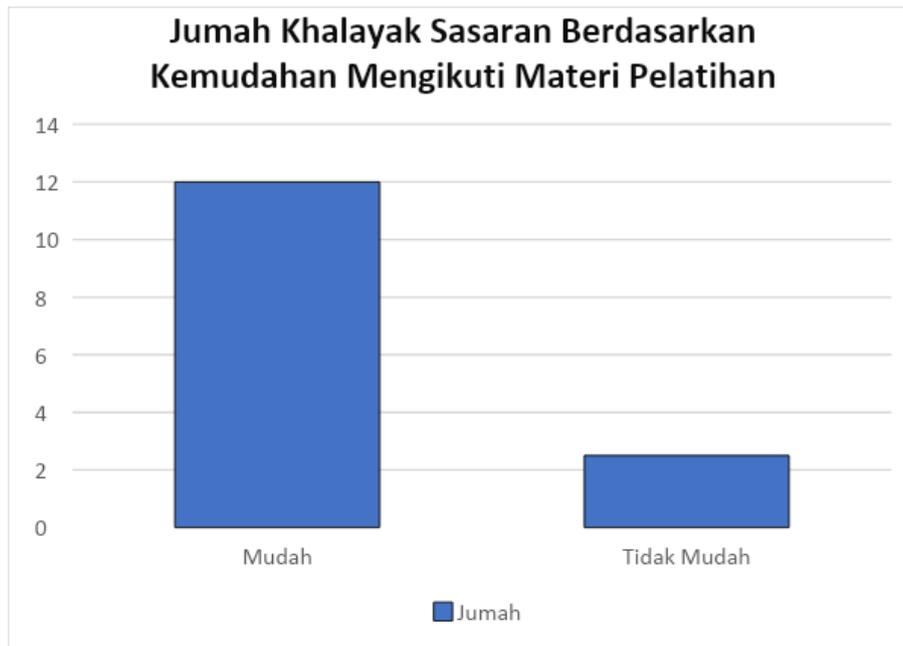
No.	Pendapat Peserta	Jumlah	Presentase
1.	Bermanfaat	16	100%
2.	Tidak Bermanfaat	0	0%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



Dalam kegiatan pelatihan, peserta pelatihan berjumlah 16 orang (100%) menyatakan setuju materi yang diberikan melalui video bermanfaat untuk keterampilan, guna menjadi bekal peserta dalam berwirausaha.

Tabel 7: Jumlah Khalayak Sasaran berdasarkan Kemudahan Mengikuti Materi Pelatihan

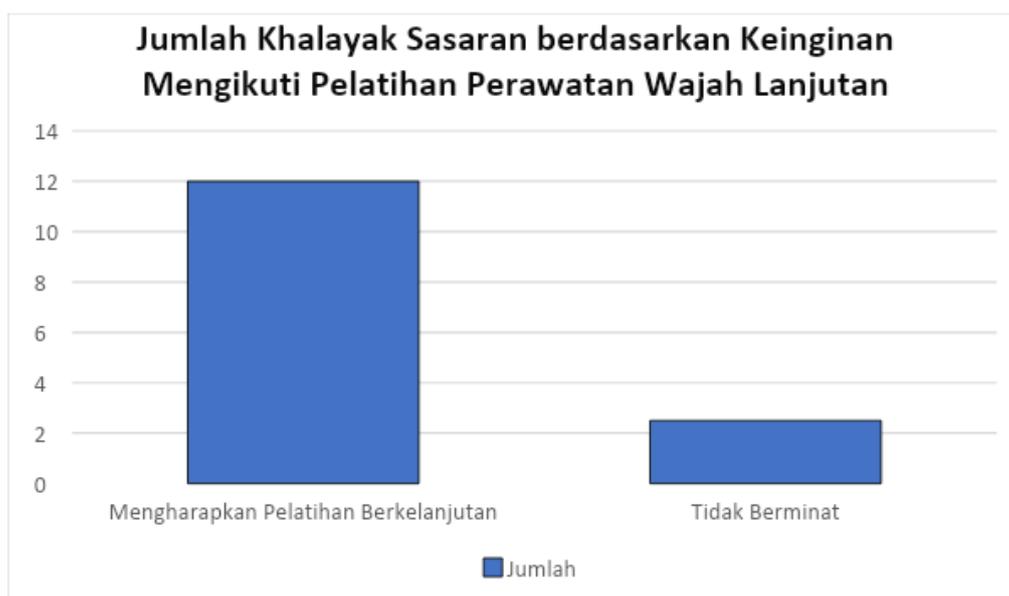
No.	Pendapat Peserta	Jumlah	Presentase
1.	Mudah	12	75%
2.	Tidak Mudah	4	25%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



Peserta pelatihan memiliki gambaran: sebanyak 12 orang menyatakan mudah mengikuti materi (75%) dan sebanyak 4 orang menyatakan tidak mudah untuk mengikuti materi (25%)

Tabel 8: Jumlah Khalayak Sasaran berdasarkan Keinginan Mengikuti Pelatihan Perawatan Wajah Lanjutan

No.	Pendapat Peserta	Jumlah	Presentase
1.	Mengharapkan Pelatihan Berkelanjutan	14	87,5%
2.	Tidak Berminat	2	12,5%
Jumlah Keseluruhan		16	100%



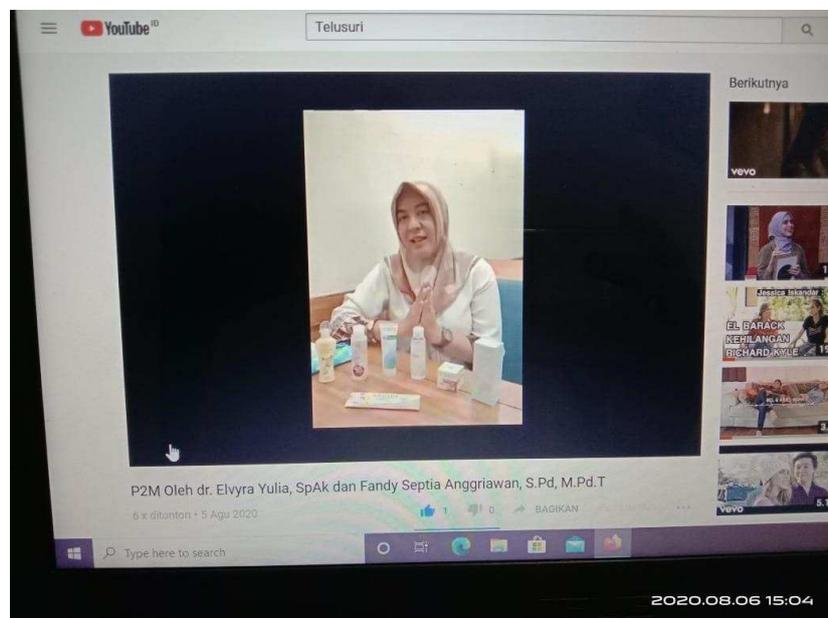
Sebanyak 14 orang peserta pelatihan mengharapkan adanya Pelatihan Berkelanjutan (87,5%) dan sebanyak 2 orang peserta pelatihan tidak berminat dengan pelatihan berkelanjutan (12,5%)

Format Gambar dan Grafik

Gambar dan grafik dibuat 1 kolom rata tengah (*center*) dengan ukuran lebar (sisi horizontal) minimum 85 mm dan maksimum 170 mm, dengan format *in line with text* dengan posisi rata tengah.



Gambar 1. Suasana pelatihan di Aula Kecamatan Bekasi Barat



Gambar 2. Demo alat bahan Perawatan Wajah via Zoom Meeting



Gambar 3. Pelatihan perawatan wajah dari rumah via Zoom Meeting

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Kantor Kecamatan Bekasi Barat. Waktu pelaksanaan hari Kamis, 6 Agustus 2020 pukul 10:00 s/d 13:00. Dikarenakan kondisi pandemi, pelatihan tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring melalui Zoom Meeting. Pelatihan diikuti oleh 16 peserta yang merupakan perwakilan dari Kecamatan dan warga Kecamatan Bekasi Barat. Seluruh peserta pun dengan tertib mengikuti protokol kesehatan yang diberlakukan. Pelatihan berjalan sesuai target yang diterapkan peneliti, karena peserta menganggap pelatihan ini bermanfaat dan sebagian besar mengharapkan adanya pelatihan berkelanjutan.

Khalayak sasaran dalam penelitian ini yaitu berdasarkan umur 25-35 tahun sebanyak 4 orang (25%), umur 35-45 tahun sebanyak 4 orang (25%), 46-55 tahun sebanyak 4 orang (25%) dan 56-65 tahun sebanyak 4 orang (25%). Peserta berdasarkan jenjang pendidikan yaitu SD sebanyak 0 orang (0%), SMP sebanyak 1 orang (6,25%), SMA sebanyak 9 orang (56,25%), Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (37,5%) Peserta berdasarkan status pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 7 orang (43,75%), PNS sebanyak 2 orang (12,5%), Karyawan Swasta sebanyak 4 orang (25%), Wirausaha sebanyak 2 orang (12,5%), Lainnya sebanyak 1 orang (6,25%)

Sebanyak 11 orang peserta (68,75%) sudah pernah melakukan pelatihan sebelumnya, dan 5 orang peserta (31,25%) belum pernah melakukan pelatihan sebelumnya. Pendapat peserta mengenai tujuan dalam mengikuti pelatihan diantaranya yaitu butuh perawatan sebanyak 5 orang (31,25%), Menambah wawasan dan keterampilan sebanyak 8 orang (50%), dan memiliki masalah kulit sebanyak 3 orang

(18,75%). Dalam kegiatan pelatihan ini seluruh peserta (100%) menyatakan setuju bahwa pelatihan Perawatan Wajah bermanfaat bagi peserta dan dapat menjadi bekal keterampilan untuk berwirausaha.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah materi yang disampaikan selama penelitian mudah diterima oleh peserta, dan sebanyak 12 orang menyatakan mudah mengikuti materi (75%) dan 4 orang peserta lainnya menyatakan tidak mudah untuk mengikuti materi (25%). Sebanyak 14 orang peserta pelatihan mengharapkan adanya Pelatihan Berkelanjutan (87,5%) dan hanya 2 orang peserta pelatihan yang tidak berminat dengan pelatihan berkelanjutan (12,5%)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka tim menyarankan

1. Pelatihan ini dilakukan sebaiknya minimal 6 bulan sekali dengan topik-topik yang berhubungan dengan perawatan sehari-hari agar keterampilan merawat wajah dapat lebih dikuasai secara maksimal.
2. Bila sudah melewati masa pandemi, sebaiknya dilakukan pelatihan secara tatap muka dan melibatkan lebih banyak peserta dari kelurahan yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, agar produk yang dihasilkan berupa terampilnya wanita (ibu rumah tangga/karyawan) dalam melakukan perawatan wajah lebih efektif.

6. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Andyanto. 2003. *The Make Over Rahasia Wajah Sempurna*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Meutia Cipta Sarana dan Tiara Kusuma. Direktorat Pendidikan. 2001.
- Rahasia Kecantikan Rambut, Kulit, Tata Rias Wajah dan Tubuh*. Pioneer Jaya Bandung. 1986.
- Kecantikan Kosmetika dan Estetika*. Pedoman Instruksional Program Cidesco Internasional. Rachmi Primadianti.
- Muliyawan, D & Suriani, N. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Safitri, A. (2014). *Rahasia Cantik Luar Dalam*. Yogyakarta: Notebook.
- Susanti, S. (2014). *500 Rahasia Cantik Alami Bersih dan Bercahaya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tranggono, R & Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lely Noormindhawati. 2013. *Jurus Ampuh Melawan Penuaan Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Maria Dwikarya. 2007. *Merawat Kulit & Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.